

PERSPEKTIF BARU PENELITIAN KONSELING: METODE KUALITATIF DAN KUANTATIF SECARA ONLINE

Sugandi Miharja^{1*}

¹ Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

*E-mail: miharja.uin@gmail.com

Keywords

*Counseling;
Research; Online*

Abstract

This paper attempts to present the use of online media in counseling research. The online research method is a new trend, where researchers can collect data through the internet media. With that being said, there's a question arises, "what is the best online media" so that research gets data that meets the validity standards in scientific research. The research was conducted at the Aleogama Porto Guidance Counseling community, which is located at the Aleogama.com website, in Bandung. They carry out counseling service activities using quantitative and qualitative data in an integrated manner. This research approach uses a qualitative study. The data were collected using observation, documentation and interviews. Observations are aimed at the online service process. Documentation in the form of applications and printed data. The interviews were aimed at the components of their human resources, including public relations, coordinators, hosts, testers and administrators. The results of data collection show that using both quantitative and qualitative approaches, the use of online media can provide time effectiveness, maximize human resources and reduce costs in conducting research. A more detailed explanation of the strengths, weaknesses and ways of obtaining data by the research subjects either through questionnaires, surveys or interviews, for counseling research is also described. Either with or without the regulations validated to minimize direct physical contact, online media has contributed effectively in developing the research and theory concerned.

Kata Kunci

*Penelitian;
Konseling;
Online*

Abstrak

Tulisan ini mencoba menyajikan penggunaan media online dalam penelitian konseling. Metode penelitian online merupakan trend baru, di mana peneliti dapat mengumpulkan data melalui media internet. Oleh karena itu, muncul pertanyaan sajian media online yang

bagaimana, agar penelitian mendapat data yang memenuhi standar keabsahan dalam penelitian ilmiah. Penelitian dilakukan pada komunitas Aleogama Porto Guidance Counseling, yang beralamat pada situs aleogama.com, di Bandung. Mereka melakukan aktivitas layanan konseling menggunakan data kuantitatif dan kualitatif secara terpadu. Pendekatan penelitian ini menggunakan studi kualitatif. Data yang dijaring menggunakan pengamatan, dokumentasi dan wawancara. Pengamatan ditujukan pada proses layanan online. Dokumentasi berupa aplikasi dan data hasil cetak. Adapun wawancara ditujukan kepada komponen sumberdaya manusia yang mereka miliki, antara lain humas, koodinator, host, tester dan administrator. Hasil dari pengumpulan data menunjukkan bahwa baik menggunakan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, penggunaan media online dapat memberikan efektifitas waktu, memaksimalkan sumberdaya manusia juga mengikis biaya dalam melakukan penelitian. Penjelasan lebih rinci mengenai kelebihan, kekurangan dan juga cara dalam memperoleh data oleh subjek penelitian baik melalui kuesioner, survey atau wawancara, untuk penelitian konseling juga dijelaskan. Baik dengan ada atau tanpa adanya regulasi untuk meminimalisir kontak fisik secara langsung, media online memberikan kontribusi yang cukup efektif dalam mengembangkan penelitian dan teori yang bersangkutan.

Pendahuluan

Tulisan ini mencoba menyajikan penggunaan media online dalam penelitian konseling. Secara teoretik dan praktis dipaparkan bagaimana konsep penelitian kuantitatif dan kualitatif. Lalu dihubungkan dengan bagaimana penelitian dapat berjalan menggunakan media online. Setelah itu dipaparkan sajian media online yang bagaimana, agar penelitian mendapat data yang memenuhi standar keabsahan dalam penelitian ilmiah.

Kemajuan dalam teknologi internet sebagai koneksi kepada berbagai media virtual telah memberikan tatanan baru pada berbagai aspek kehidupan. Hal ini juga menjadi inspirasi bagi lapangan penelitian pada ranah bimbingan dan konseling. Metode penelitian online merupakan trend baru, di mana peneliti dapat mengumpulkan data melalui media internet. Peneliti melalui online menggunakan teknik mendapat data baik secara survey, wawancara maupun quisioner. Teknik penelitian ini terus berkembang. Pertumbuhan media internet menjawab

kompleksitas dan peluang baru. Penyertaan penelitian ini memberikan wawasan unik tentang masyarakat dalam suatu populasi.

Teknik online menjadi alternatif akan mahal dan sulitnya biaya mendapatkan data penelitian secara tradisional. Sumber daya internet dapat mengurangi beban biaya penelitian dan mungkin memiliki manfaat yang lebih luas (Reips, 2012). Munculnya media sosial baru-baru ini, amat membantu penelitian online dalam penggalan data. Peneliti sepenuhnya dapat mengendalikan sumber data dengan perangkat yang tersedia dalam banyak varian (Frick et al., 2001).

Diliat dari segi paradigma yang menjadi dasar sebuah penelitian, terdapat beberapa macam jenis penelitian. Penelitian yang berlandaskan pada paradigma positivistik dikenal sebagai penelitian kuantitatif. Dalam upayanya, penelitian kuantitatif berusaha untuk mengkaji sebuah hubungan antara beberapa variabel yang didasari oleh kajian literatur. Penelitian kuantitatif dapat berupa penelitian deskriptif, kausal komparatif, korelasi, dan eksperimen; sedangkan penelitian kualitatif dapat berupa studi kasus, fenomenologi, teori grounded, etnografi, dan penelitian tindakan (Johnson, R. B., & Christensen, 2017). Adapun yang berasaskan pada interpretif termasuk pada penelitian kualitatif juga. Penelitian tipe ini berupaya untuk menginterpretasi kompleksitas fenomena yang secara alami terjadi (Faisal, 2000).

Menurut M. Ramli, et al (2017, p. 1), pada ragam metode penelitian konseling terdapat penelitian deskriptif, korelasional, dan eksperimen, dan studi kasus. Penelitian deskriptif yaitu sebuah penelitian yang berupaya untuk menjelaskan suatu kondisi yang terjadi secara rinci tanpa menguji hubungan antarvariabel. Adapun penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisa hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasional berbeda dengan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk menganalisa apakah sebuah variabel (independen) dapat berpengaruh terhadap variabel lain (dependen) dimana variabel independen adalah suatu variabel yang dapat dimanipulasi berdasarkan kemauan peneliti sesuai dengan prosedur teoritik yang telah ditentukan sebelumnya. Terakhir, ada penelitian studi kasus yang berusaha untuk memahami suatu kasus secara keseluruhan dan mendalam.

Selain itu terdapat juga ragam lainnya, antara lain penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menciptakan produk yang dapat dimanfaatkan dalam memperbaiki atau meningkatkan praktik pendidikan. Selain itu ada penelitian tindakan dimaksudkan untuk memperbaiki praktik yang dilaksanakan sendiri oleh praktisi. Ada juga penelitian etnografi yaitu penelitian yang berusaha untuk

memahami dan memberikan indikator karakter juga situasi budaya sebuah kelompok masyarakat. Penelitian ini berbeda dengan penelitian fenomenologi yang bertujuan untuk memahami pengalaman dari subjek riset tersebut. Ada pun studi hermeneutika yaitu penelitian yang berusaha untuk mencari makna sebuah teks menggunakan acuan ilmu kebahasaan atau linguistik yang didasari oleh konteks dalam penafsirannya. Selanjutnya ada teori grounded yaitu pengembangan teori berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan. Terakhir, penelitian kausal komparatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mencari penyebab, atau akibat perbedaan yang ada pada kelompok individu dengan tanpa memberikan perlakuan.

Pada umumnya, penelitian dimulai dari identifikasi masalah penelitian, pemetaan bahan literatur, tujuan penelitian, pengumpulan data, analisis dan menafsirkan data, melaporkan dan menilai penelitian (Creswell, 2008). Sebuah penelitian tidak akan bisa berlangsung tanpa adanya masalah yang perlu diselesaikan. Oleh karena itu, identifikasi masalah penelitian berperan penting yaitu memberikan penjelasan secara rinci mengenai isu yang dianggap perlu untuk diteliti, mengembangkan alasan-alasan rasional yang menjelaskan keperluan isu tersebut untuk diteliti, berikut juga dengan menyebutkan pihak tertentu yang akan mendapat manfaat dari penelitian tersebut. Untuk melaksanakan penelitian, diperlukan penelitian pustaka terlebih dahulu guna mendapatkan teori-teori relevan yang dapat membantu menjawab isu yang diangkat. Penelitian pustaka yaitu mengumpulkan studi-studi terdahulu baik berupa jurnal, buku atau publikasi ilmiah lainnya yang berhubungan dengan identifikasi masalah yang sudah ditentukan. Hasil bacaan dari studi terdahulu inilah yang akan dijadikan landasan sebagai tinjauan pustaka. Oleh karena itu, dalam penelitian melakukan spesifikasi topik atau isu riset harus dilakukan yaitu pernyataan berupa tujuan atau alasan melakukan penelitian tersebut. Tujuan inilah yang akan menjadi dasar visi peneliti dalam melakukan penelitian.

Untuk menjawab permasalahan atau isu yang sudah diajukan, bukti di lapangan memegang peran yang menentukan. Oleh karena itu, pengumpulan data perlu dilakukan. Data yang didapatkan dari subjek penelitian harus dianalisa baik saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data selesai. Proses analisis data terdiri atas klasifikasi data dari respons individual yang setelah itu digabungkan untuk dibuat kesimpulannya. Untuk memberikan jawaban atau solusi atas permasalahan, terdapat beberapa langkah yang harus diikuti yaitu membuat kesimpulan atas data yang sudah didapatkan, menyajikannya dalam bentuk tabel, gambar atau angka juga memberikan penjelasan mengenai kesimpulan yang telah dibuat menggunakan kalimat. Setelah

penelitian selesai, laporan tertulis disebarkan kepada pihak yang akan mendapat manfaat dari penelitian tersebut. Adapun standar penilaian kualitas terhadap sebuah studi dilandaskan atas poin-poin atau kriteria yang sudah disepakati terlebih dahulu.

Peneliti perlu merencanakan *planning* yang cermat agar tujuan dari penelitian bisa digapai secara maksimal. Rencana ini dituliskan dalam bentuk proposal penelitian. Proposal penelitian berisi tujuan penelitian, identifikasi masalah yang akan diteliti, bahan bacaan, teori juga hasil studi terdahulu yang perlu untuk direview, merumuskan hipotesis, proses dalam melakukan penelitian tersebut berikuit dengan strategi dalam menganalisa data yang akan dikumpulkan. Proposal penelitian memuat aspek (1) judul penelitian, (2) latar belakang, (3) masalah penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) hipotesis penelitian (bila eksperimen), (6) manfaat penelitian, (7) kajian pustaka, (8) metode penelitian dan (9) Lampiran-lampiran.

Judul penelitian disajikan secara informatif, lengkap, memuat antara 5 sampai dengan 15 kata. Judul penelitian mengandung variabel-variabel yang diteliti, sebagai kata kunci gambaran masalah yang akan diteliti. Latar belakang berupa penyajian kondisi atau fakta yang berhubungan dengan topik penelitian. Peneliti memberikan argumentasi akan suatu topik yang hendak diteliti, dipilih dan dianggap perlu untuk dikaji. Argumentasi berupa kesenjangan, gambaran masalah yang semakin berkembang atau dan kondisi yang terus memburuk. Fakta juga alasan yang dapat berupa pertimbangan ilmiah dari pertimbangan yang perlu diuji, relevansi lapangan dengan teori itu dibangun.

Rumusan masalah adalah uraian singkat yang bersifat spesifik yang menunjuk kepada kemungkinan adanya keterkaitan sebuah kejadian dan fakta dengan kejadian atau fakta yang lain. Pada umumnya, rumusan masalah adalah pertanyaan mengenai relasi antara variabel yang menjadi tujuan atau fokus utama penelitian tersebut. Tujuan rumusan masalah yaitu untuk membahas masalah yang akan diteliti, bagaimana masalah tersebut terjadi juga untuk dicarikan solusinya. Rumusan masalah akan menentukan berjalannya penelitian dan cerminan dari tujuan penelitian itu sendiri. Tanpa rumusan masalah, limitasi sebuah penelitian tidak dapat diidentifikasi sehingga tidak ada kejelasan apakah penelitian tersebut sudah menjawab masalah yang dianggap perlu untuk diteliti.

Tujuan penelitian merupakan pernyataan mengenai proses menemukan jawaban dari suatu rumusan masalah. Setelah rumusan masalah ditentukan, tujuan masalah biasanya dibuat berupa bentuk pernyataan dari rumusan masalah. Tujuan penelitian dan rumusan masalah saling mempengaruhi satu sama lain dalam

penelitian.

Manfaat penelitian biasa dikaitkan dengan beberapa pihak yang memiliki kemungkinan dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian. Terdapat dua bentuk manfaat yaitu 1) manfaat teori yaitu mengembangkan atau berkontribusi dalam memperluas cakupan teori dan 2) manfaat praktis yaitu memberikan solusi atas isu yang diangkat dalam pelaksanaan praktik misalnya dalam pendidikan dan bimbingan.

Selanjutnya ada kajian teori atau dikenal juga dengan tinjauan literatur. Kajian teori adalah salah satu bagian penting dalam penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah ringkasan kritis dari berbagai studi terdahulu baik dalam bentuk buku, jurnal atau karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan variabel atau isu yang sedang diteliti. Kajian literatur ini nantinya akan menjadi landasan teori yang dapat mendukung penelitian. Selain itu, pemahaman terhadap variabel juga isu yang sedang diangkat akan dijelaskan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman lingkup makna.

Metode penelitian mencakup rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian dan teknik analisis data. Rancangan penelitian memuat jenis penelitian apa yang akan peneliti gunakan untuk mencari solusi atau menjawab rumusan masalah yang sebelumnya sudah dirumuskan, apakah itu kuantitatif atau kualitatif. Adapun untuk populasi dan sampel penelitian yaitu bertujuan untuk menjelaskan karakteristik dari populasi atau subjek penelitian, berikut juga dengan prosedur dan cara pengambilan sampel, dan besarnya sampel. Di bagian ini juga peneliti menuliskan instrumen penelitian yaitu beberapa alat bantu yang diperlukan untuk memperoleh data. Pada umumnya, ada beberapa jenis instrumen penelitian seperti kamera, hp, perekam suara atau juga dalam bentuk alat tes seperti asesmen. Penelitian kuantitatif memerlukan teknik analisis data deskriptif dan inferensial. Teknik yang dipilih bergantung pada rumusan masalah penelitian. Analisis data termasuk proses menjawab rumusan masalah atau tujuan penelitian. Jadwal penelitian penting dibentangkan dalam proposal sebagai acuan waktu pelaksanaan setiap kegiatan penelitian. Jadwal ini mencantumkan juga jenis kegiatan dan waktu pelaksanaannya.

Yang terakhir yaitu daftar pustaka atau dikenal juga sebagai daftar rujukan. Di bagian terakhir ini, peneliti harus mencantumkan sumber studi terdahulu yang dijadikan rujukan dalam penelitian. Penulisannya pun diruntun berdasarkan alfabet. Pada umumnya, untuk karya ilmiah diperlukan studi yang paling baru dan jika menggunakan rujukan yang sudah lama maka hendaknya menggunakan rujukan yang

utama atau langsung dari sumbernya. Ada juga lampiran-lampiran, bagian opsional, memuat beberapa dokumen pendukung yang umumnya tidak dapat secara langsung dilampirkan di bagian inti namun masih perlu untuk dicantumkan.

Penelitian dalam konseling diperlukan keragaman metodologis. Disiplin serta asumsi dasar penelitian kualitatif perlu identifikasi. Tujuan, dasar paradigmatik, dan karakteristik yang mendasarinya dalam penelitian konseling bagian yang perlu distingsi jelas. Ilmu konseling telah membuat prinsip sendiri akan perlunya keragaman metodologis yang diperluas untuk mengeksplorasi kompleksitas pengalaman manusia (Morrow & Smith, 2000).

Ilmu konseling telah mengarahkan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif skup disertai, tesis dan skripsi yang memiliki khas secara metodologis (Martens & Haase, 2006; Weston & Gore, 2006). Meskipun demikian, keunikan metode penelitian terus tumbuh dengan paradigma yang menjadi ciri khasnya. Metode kualitatif dan kuantitatif tergolong sangat cocok untuk penelitian konseling. Secara subjek, minat para mahasiswa melakukan penelitian yang sesuai dengan paradigma dan metode yang ada lebih erat kaitannya pendekatan pilihan. Terdapat orientasi konseling multikultural dengan metodologi diversifikasi logis (Ponterotto, 2006).

Mengapa melakukan penelitian kualitatif atau kuantitatif? Ragam penelitian ini menambah kekayaan dengan investigasi eksploratif melalui jenis-jenis pertanyaan. Ini memberikan penjelasan untuk menambah kekayaan pada penelitian. Penelitian kualitatif atau kuantitatif merupakan metode pilihan dalam beberapa keadaan. Sifat pertanyaan penelitian dapat memandu pilihan penelitian. Penelitian ini relevan sesuai untuk menjawab pertanyaan "bagaimana?" atau "apa?" atau "mengapa?" (Creswell, 1998).

Menentukan pilihan metode sangat penting dalam memeriksa proses secara mendalam (Hill et al., 2005). Penelitian dirancang untuk mempelajari "pengalaman kehidupan orang-orang" (Polkinghorne, 2005, p. 138). Tujuan utamanya untuk mendeskripsikan dan mengklarifikasi pengalaman sebagaimana adanya hidup dan dibentuk dalam kesadaran. Menggunakan bahasa sebagai alat, file peneliti mampu menyelami ke dalam pengalaman untuk mendapatkan makna yang tidak dapat diamati dan yang tidak dapat dikumpulkan menggunakan survei atau strategi pengumpulan data lainnya. Metode ini dapat digunakan untuk mengeksplorasi variabel yang tidak mudah diidentifikasi atau yang belum diidentifikasi. Saat teori belum tersedia untuk menjelaskan fenomena, desain kualitatif dapat memfasilitasi-proses ke arah jawaban. Juga, ketika suatu proses atau fenomena tidak diketahui,

penelitian kualitatif dapat membawa pengetahuan baru atau yang tidak terduga ke depan (Marshall & Rossman, 1999). Penelitian kualitatif juga tepat ketika peneliti perlu menyajikan pandangan mendetail dan mendalam dari suatu fenomena. Penelitian kualitatif pun dapat digunakan untuk merumuskan intervensi (Hoshmand, 1999) yang berkontribusi pada perubahan sosial.

Elemen dasar penelitian kualitatif atau kuantitatif dalam konseling secara keseluruhan mencakup dasar paradigmatik penelitian, asumsi inti serta karakteristik penelitian. Dasar paradigmatik penelitian cukup konsisten, walaupun perpaduan sering kali muncul ketika menghadapi pertanyaan tentang reliabilitas, validitas, dan objektivitas sering kali dibesarkan. Ada banyak taksonomi yang menjelaskan paradigma penelitian. Paradigma sebagai perangkat keyakinan dasar yang memandu tindakan (Egon G. Guba, 1990, p. 17) dan dapat dilihat sebagai "jaring" yang mengandung ontologi peneliti, asumsi epistemologis, aksiologis, dan metodologis. Ontologi mencakup pandangan hakikat realitas, dan alamat epistemologi bagaimana realitas itu diketahui, serta hubungan antara yang mengetahui dan yang diketahui (atau simpatisan dan partisipan). Aksiologi berkaitan dengan tempat nilai-nilai dalam penelitian seseorang. Metodologi muncul dari ontology, epistemology, dan axiology dan menjawab pertanyaan tentang bagaimana mendapatkan pengetahuan (Egon G Guba & Lincoln, 1994).

Perspektif paradigmatik penelitian secara keseluruhan berguna untuk memisahkan paradigma penelitian ini. Terdapat postpositivisme, interpretivisme-konstruktivisme, dan teori ideologis-kritis yang dapat menyederhanakan keragaman dan kompleksitas yang terkandung dalam setiap paradigma.

Partisipan dalam suatu investigasi mungkin cukup jika datanya dikumpulkan dari masing-masing variasi dan ekstensif. Perlu ketetapan ukuran sample dan populasi kuantitatif, namun tidak ada aturan untuk ukuran sampel dalam penyelidikan kualitatif. Ukuran sampel tergantung pada apa yang ingin diketahui, tujuan, siapa memiliki kredibilitas, dan apa yang dapat dilakukan dengan ketersediaan-waktu dan sumber daya yang ada. Ukuran sampel relatif, namun disarankan lebih banyak heterogenitasnya. Besarnya ukuran sampel dapat menghasilkan tipe tertentu dalam analisis naratif. Kecukupan data, bukan angka, yang mendorong pemilihan proses (Morrow, 2005).

Jenis penelitian ini menekankan pentingnya berbagai sumber data berupa observasi, wawancara, data fisik, atau survey kuantitatif (Beckstead & Morrow, 2004). Hubungan dengan subjek penelitian sangat penting untuk pengumpulan data yang

efektif (Suzuki et al., 2007). Subjek dalam investigasi kualitatif seringkali mengungkapkan informasi yang bersifat emosional dan sensitif. Hubungan antara pewawancara dan orang yang diwawancarai seringkali sangat akrab. Tanggung jawab peneliti untuk memperlakukannya dengan hormat. Haverkamp (2005) mengidentifikasi masalah etika yang terlibat dalam hubungan penelitian antara konselor dan subjek penelitian. Hubungannya bersifat relasional, ahli dan pembantu. Peneliti lebih terlibat dalam proses "refleksivitas profesional" (Haverkamp, 2005).

Masa depan penelitian bisa lebih memberi solusi dan penghematan. Penelitian berupa kegiatan mengidentifikasi dan mengklarifikasi makna; mempelajari makna aspek-aspek dunia sosial dapat dikonstruksi. Peneliti membuat makna baru, mendapatkan-mencari wawasan dan pemahaman, mempelajari bagaimana makna pribadi telah terjadi dibangun. Penelitian konseling berada dalam penyatuan penyelidikan, praktik, dan aktivisme beberapa cara baru. Penelitian konseling dapat menimbang secara optimisme bukan pesimisme.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan pada komunitas Aleogama Porto Guidance Counseling, yang beralamat pada situs Aleogama.com, di Bandung. Mereka melakukan aktivitas layanan konseling menggunakan data kuantitatif dan kualitatif secara terpadu. Layanan online konseling mulai digunakan secara ramai setelah Indonesia dilanda pandemi. Layanan online ini berupa konseling pada pengambilan data tes instrumetasi maupun informasi dan wawancara. Pada kasus yang masih mungkin layanan konseling offline pun mereka lakukan, prosedur dan tahapan intinya sama.

Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif. Data yang dijaring menggunakan pengamatan, dokumentasi dan wawancara. Pengamatan ditujukan pada proses layanan online. Dokumentasi berupa aplikasi dan data hasil cetak. Adapun wawancara ditujukan kepada komponen sumberdaya manusia yang mereka miliki, antara lain humas, koodinator, host, tester dan administrator.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

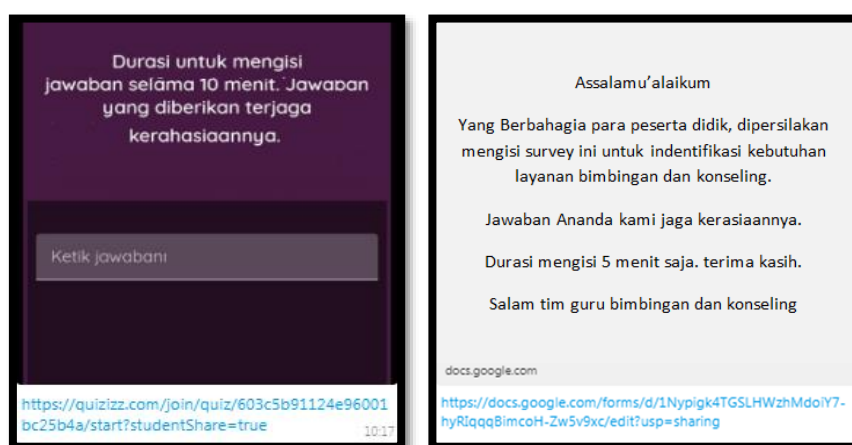
Tuliskan Penelitian yang dilakukan menggunakan media online, dapat digunakan pada pendekatan kualitatif maupun kuantatif. Media online dapat menjadi penghubung peneliti dengan subjek atau objek yang diteliti. Secara umum komunitas Aleogama Porto Guidance Counseling memiliki data yang lengkap untuk diteliti. Data

mereka tersedia dalam website, dokumen WhatsApp, Google form, Quizzes, google meet, dan Zoom.

Subjek yang diteliti, mereka dapat memberikan data seperti dari narasumber, top leader, staf, klien, dan seterusnya. Adapun objek yang diteliti bisa berupa dokumen atau aplikasi yang sudah ditampilkan pada internet seperti website, facebook, youtube, dan lain-lainnya.

Untuk mendapatlan akses kepada subjek yang ditelliti, peneliti harus terlebih dahulu memiliki alamat kontak langsung. Umumnya kontak dapat diperoleh dari staf dan kemudian secara pribadi peneliti dikenalkan dan meminta izin adanya kontak lebih lanjut. Peneliti mengenalkan diri, dengan menyebutkan nama, memberi tahu dari mana nomor kontak diperoleh, dan meminta izin untuk meminta waktu dalam kepentingan penelitian. Peneliti pun dapat mengajukan kapan, dengan cara langsung atau jeda tertulis, dan seterusnya.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sudah lebih dahulu mempersiapkan daftar pedoman wawancara. Pedoman ini memberi arah kepada peneliti maupun subjek yang diteliti untuk memberikan data. Pedomana wawancara sudah dibuat dalam format softfile dan hard file. Dalam keadaan dimana wawancara hanya menggunakan satu media smartphome, maka pedoman dapat dilihat dari data hasil print. Ketika wawancara dilakukan secara tertulis, maka data softfile dapat diberikan lebih praktis dan dijawab dengan rinci oleh subjek yang diteliti. Wawancara yang dilakukan secara real time menggunakan video call, wawancara ditentukan untuk berapa menit. Hal ini agar subjek yang diteliti dapat menyiapkan waktunya. Bila wawancara secara tertulis, maka peneliti pun dapat memberi keleluasaan waktu jam berapa jawaban sebaiknya dikriim melalui media online.



Gambar 1. Tampilan link Quizzez dan google form yang dishare melalui WhatsApp

Penelitian kuantitatif data dijamin menggunakan instrumen. Sejumlah pertanyaan atau daftar pernyataan instrumen dapat diajukan kepada subjek yang diteliti. Untuk instrumen baku, mereka cukup alihkan dari lembaran kertas kepada aplikasi online. Namun apabila instrumen atau angket yang digunakan merupakan buatan sendiri, setidaknya instrumen ini telah memenuhi tahapan: tersusun kisi-kisinya, ada sebaran item pertanyaan atau pernyataan negatif dan positif, serta telah terpenuhi keterbacaannya sesuai kondisi subjek yang diteliti. Instrumen online ini, mereka sajikan dalam aplikasi Google Form atau Quizzes.

Pembahasan

Teknik online dapat membantu data Jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian konseling yang berkebutuhan data kuantitatif maupun kualitatif, teknik online tetap dapat digunakan. Prinsip penelitian konseling terdapat kontak antara peneliti dengan klien sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian bisa orang maupun lembaga di mana kumpulan orang akan diteliti.

Penelitian kuantitatif dalam konseling menekankan adanya survey untuk mendapat data angka. Data ini direkrut menggunakan kuisioner. Wawancara mendalam individu biasanya dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon. Ini biasanya melibatkan wawancara antara peneliti dan peserta penelitian yang berlangsung selama 30-60 menit.

Pada buku harian dan blog dalam jenis penelitian ini, peserta mencatat informasi selama periode waktu tertentu, seperti yang ditentukan oleh peneliti. Seringkali, metode ini digunakan untuk memastikan bahwa peserta melakukan (dan mencatat) tugas-tugas tertentu sebelum mengambil bagian dalam kelompok fokus. Saat buku harian digunakan, informasi tidak dibagikan dengan peserta lain. Sebaliknya, saat menggunakan blog, informasi dibagikan baik dengan peserta maupun peneliti.

Komunitas biasanya melibatkan peserta yang mengambil bagian dalam berbagai aktivitas penelitian selama periode waktu tertentu, daripada mengambil bagian dalam satu acara penelitian, seperti grup fokus online. Kegiatan tersebut sering kali mencakup survei singkat, jajak pendapat singkat, kelompok fokus online, dan forum diskusi yang dipimpin peserta. Orang dapat berargumen bahwa komunitas adalah salah satu bentuk penelitian kuantitatif atau kualitatif, tergantung pada jumlah partisipan dan sifat tugas penelitian yang mereka lakukan. Komunitas riset telah melihat perkembangan yang signifikan. Komunitas dapat dilihat sebagai tempat di

mana alat penelitian dan inovasi "tradisional" digunakan dalam satu platform tunggal selama periode waktu tertentu.

Pendekatan online dapat menawarkan penghematan waktu dan biaya yang signifikan dibandingkan dengan metode lain, dan memberikan kemudahan yang lebih besar bagi peneliti, peserta, dan pengamat. Hal ini juga memungkinkan adanya kecanggihan yang lebih besar dalam segmentasi sampel karena peserta dapat direkrut secara online, baik dari database, panel, survei, atau sumber lain, bukan hanya dengan cara tradisional.

Menyiapkan dan menjalankan proyek penelitian kualitatif online melibatkan administrasi yang jauh lebih sedikit daripada kasus dengan penelitian kualitatif tatap muka, dan ini membuat organisasi sisi klien praktis untuk melakukannya tanpa agen riset lapangan. Hal ini selanjutnya didukung oleh fakta bahwa proses moderasi lebih mudah dilakukan secara online daripada tatap muka, karena moderator tidak sedang berurusan dengan orang-orang secara bersama-sama dalam satu ruangan. Faktanya, orang dapat berargumen bahwa manfaat penting dari penelitian kualitatif online adalah bahwa ketergantungannya pada moderator jauh lebih sedikit daripada penelitian tatap muka.

Beberapa pihak berpendapat bahwa hasil penelitian kualitatif online tidak bisa sebaik hasil penelitian tatap muka, karena tidak adanya kontak tatap muka antara partisipan dan moderator. Seorang moderator, menurutnya, dapat menafsirkan nada suara atau bahasa tubuh peserta dengan cara yang tidak mungkin dilakukan secara online.

Argumen balasan untuk ini adalah bahwa dalam lingkungan tatap muka ada banyak alasan mengapa peserta tidak boleh jujur atau terbuka seperti mereka di lingkungan online anonim. Oleh karena itu diperlukan moderator untuk membantu mengatasi alasan tersebut. Misalnya, peserta mungkin merasa jawaban jujur mereka membuat mereka terlihat bodoh, egois atau tidak membantu sehingga mereka memberikan jawaban yang berbeda. Atau mereka mungkin memiliki pandangan yang berbeda dengan mayoritas kelompok, tetapi enggan menyebutkannya karena takut hal ini menyebabkan moderator memfokuskan diri pada mereka untuk jangka waktu yang lama.

Wawancara online adalah metode penelitian online yang dilakukan menggunakan komunikasi yang dimediasi komputer, seperti pesan instan, email, atau video. Wawancara online memerlukan pertimbangan etis, pengambilan sampel, dan hubungan baik yang berbeda dengan praktik yang ditemukan dalam wawancara tatap

muka tradisional. Wawancara daring dipisahkan menjadi wawancara daring sinkron, misalnya melalui obrolan daring yang terjadi secara daring 'waktu nyata' dan wawancara daring asinkron, misalnya melalui email yang dilakukan secara tidak langsung. Beberapa penulis mendiskusikan wawancara online dalam kaitannya dengan kelompok fokus online, sedangkan yang lain melihat wawancara online sebagai metode penelitian terpisah.

Wawancara online, seperti juga wawancara offline, biasanya meminta responden untuk menjelaskan apa yang mereka pikirkan atau bagaimana perasaan mereka tentang suatu aspek dari dunia sosial mereka. Wawancara sangat berguna untuk memahami makna yang diberikan peserta untuk aktivitas mereka; perspektif, motif, dan pengalaman mereka. Wawancara juga berguna untuk mendapatkan bahasa yang digunakan oleh anggota kelompok, mengumpulkan informasi tentang proses yang tidak dapat diamati, atau menanyakan tentang masa lalu. Dengan demikian tujuan yang peneliti miliki tidak berbeda secara signifikan, namun metode dan desain penelitian dapat dipengaruhi oleh komponen online dari penelitian yang akan dibahas dalam artikel ini.

Dalam wawancara online, data terutama dihasilkan melalui percakapan antara peneliti dan "responden". Peneliti sering mencari responden yang disengaja (atau "tidak acak"), merekrut individu yang dapat memberikan wawasan tentang fenomena, situasi, atau praktik tertentu. Wawancara Online dapat memanfaatkan berbagai format dan menggunakan berbagai alat komunikasi yang dimediasi komputer.

Wawancara akan sinkron jika dilakukan secara real time. Wawancara video call memungkinkan peserta dan peneliti untuk berkomunikasi secara waktu nyata. Obrolan video adalah cara terdekat yang akan dicapai peneliti menyerupai wawancara tatap muka. Ini karena memungkinkan ekspresi wajah dan isyarat visual lainnya yang tidak ada dalam bentuk berbasis teks seperti chatroom. Cara lain untuk melakukan wawancara sinkron secara online menggunakan whatsApp, kedua belah pihak dapat terhubung melalui obrolan video waktu nyata.

Wawancara online asynchronous terjadi ketika peneliti dan partisipan tidak online pada saat yang bersamaan. Biasanya wawancara ini akan menggunakan email tetapi teknologi lain mungkin juga digunakan. Ini dapat menjadi keuntungan untuk penelitian yang dilakukan lintas zona waktu atau dengan peserta yang sibuk, memungkinkan mereka menjawab pertanyaan sesuai keinginan mereka. Wawancara asynchronous sangat berguna untuk proses reflektif yang membantu untuk memastikan ketelitian.

Kekhawatiran terkait dengan metode asynchronous adalah kemungkinan wawancara secara bertahap mengering dalam waktu lama. Meskipun kemungkinan penelitian "longitudinal" jangka panjang sangat berharga, hal itu juga berisiko. Penyelesaian membutuhkan tingkat motivasi peserta yang tinggi, karena mereka tidak mendedikasikan waktu tertentu. Selain itu, wawancara online asinkron mungkin terasa kurang komunikatif dan membuat lebih sulit untuk mengajukan pertanyaan lanjutan. Rezabek (2000) menggambarkan ini sebagai "kurangnya ketepatan waktu".

Wawancara web dengan bantuan komputer adalah teknik survei internet di mana orang yang diwawancarai mengikuti skrip yang disediakan di situs web. Kuesioner dibuat dalam program pembuatan wawancara web. Program ini memungkinkan kuesioner berisi gambar, audio dan klip video, link ke halaman web yang berbeda, dll. Situs web dapat menyesuaikan aliran kuesioner berdasarkan jawaban yang diberikan, serta informasi yang sudah diketahui tentang peserta. Ini dianggap sebagai cara survei yang lebih murah karena seseorang tidak perlu menggunakan orang untuk mengadakan survei tidak seperti wawancara telepon dengan bantuan komputer. Dengan meningkatnya penggunaan internet, kuesioner online telah menjadi cara yang populer untuk mengumpulkan informasi. Desain kuesioner online memiliki efek dramatis pada kualitas data yang dikumpulkan. Ada banyak faktor dalam merancang kuesioner online; pedoman, format pertanyaan yang tersedia, administrasi, kualitas dan masalah etika harus ditinjau. Kuesioner online harus dilihat sebagai bagian dari metode penelitian online yang lebih luas.

Ada beberapa alasan mengapa seseorang menggunakan kuesioner online sebagai metode pengujian pilihan mereka. Terdapat beberapa keuntungan dan kerugian dari metode ini.

Tabel 1. Deskripsi penelitian kualitatif online dan tatap muka

Aspek	Online	Tatap muka
Administrasi	Praktis, hapus birokrasi	Formal, perlu birokrasi
petugas mediasi	Berkurang, bisa dihilangkan	Mutlak ada, multi budaya
Bahasa tubuh	Berkurang, genuin	Simbolistik, buatan, multi tafsir
Artistika	Hidup, dinamis, multi warna dan latar suara	Alamiah, formalistik
Biaya	Murah	Lebih mahal

Dilihat dari keuntungan, administrator memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam menampilkan pertanyaan. Pertanyaan dapat ditampilkan dengan kotak centang, menu tarik-turun, menu pop-up, layar bantuan, sub menu. Forum online memungkinkan tanggapan diterima lebih cepat dari subjek.

Tabel 2. Komparasi online dan tatap muka pada penelitian survey kuantitatif

Aspek	Online	Tatap muka
Sajian pertanyaan	Kreatif, tertulis, bertuk gambar dan suara	Baku secara lisan, dan peraga alamiah
Pengolahan data	Mudah, cepat, objektif	Lama, berbelit, dan sudah divalidasi
Menu pilihan	Dinamis, digital, menggunakan smartphone, tab, dst	Fisik, menggunakan alat tulis, pada ruangan khusus
Jaringan internet	Mutlak tersedia	Tidak selalu diperlukan
Keramahan teknologi	Umumnya anak muda familier	Banyak usia tua menganggap asing media internet
Biaya bertemu	Murah dan mudah tanpa alat transportasi, tapi perlu perangkat	Perlu biaya transportasi

Metode ini juga lebih murah untuk dilakukan, karena tidak ada biaya yang terkait dengan pembelian kertas atau bahan lain untuk dicetak. Biaya ongkos kirim juga berkurang. Karena data dikumpulkan ke dalam database pusat, waktu untuk analisis dikurangi. Lebih mudah untuk memperbaiki kesalahan pada kuesioner online, karena administrator tidak perlu mencetak ulang semua kuesioner untuk didistribusikan.

Dilihat dari kekurangannya, tidak semua orang memiliki akses ke internet sehingga tingkat responsnya terbatas. Banyak orang tidak mau mengisi kuesioner secara online. Studi menunjukkan bahwa demografis yang menanggapi undangan kuesioner online umumnya bias pada orang yang lebih muda.

Kuesioner online perlu dipikirkan matang-matang sebelum diluncurkan. Ada beberapa paradigma penting yang harus dipertimbangkan saat membuat kuesioner online. Tujuan dari penyelidikan awal perlu ditinjau untuk menentukan informasi apa

yang perlu dikumpulkan. Informasi yang diperlukan harus diberi peringkat dalam urutan signifikansinya dengan cara yang tidak bias. Topik tidak boleh membuat seseorang membuat kesimpulan yang salah.

Kuesioner harus dimulai dengan pengantar singkat yang menginformasikan subjek mengapa kuesioner dilakukan. Pertanyaan untuk kuesioner harus dibuat dalam jenis format yang paling tepat yang memfasilitasi pemahaman.

Dalam membuat tata letak kuesioner online, harus digunakan untuk mengurangi kerumitan. Misalnya, jika subjek memilih "ya" untuk suatu pertanyaan, kuesioner akan secara otomatis melompat ke pertanyaan relevan berikutnya dan sebaliknya. Catatan singkat "terima kasih" harus disertakan di akhir kuesioner. Prinsipnya, kuesioner tidak boleh lebih dari lima menit. Umumnya, empat pertanyaan pilihan ganda membutuhkan waktu satu menit. Satu pertanyaan jawaban singkat setara dengan tiga pertanyaan pilihan ganda.

Penting untuk membedakan apakah peserta mengalami kesulitan dengan salah satu pertanyaan. Umpan balik dari subjek harus digunakan untuk membuat perubahan yang diperlukan pada kuesioner. Dalam merancang kuesioner, metode evaluasi harus diperhatikan saat memilih format tanggapan. Pada bagian ini terdapat berbagai format respon yang dapat digunakan secara online.

Ada banyak alasan wawancara online dapat menjadi alat metodologis yang tepat dan berharga. Misalnya, penggunaan wawancara online sebagai lawan wawancara di tempat memberi peneliti kesempatan untuk melakukan wawancara dengan populasi yang sangat tersebar secara geografis. Mewawancarai individu atau kelompok yang seringkali sulit dijangkau, seperti mereka yang kurang bergerak secara fisik karena cacat, di penjara, di rumah sakit atau yang terisolasi secara sosial seperti pengedar narkoba, sakit parah, dll atau mereka yang tinggal di tempat berbahaya seperti pada zona perang.

Analisis konten online atau analisis tekstual online mengacu pada kumpulan teknik penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan membuat kesimpulan tentang materi online melalui pengkodean dan interpretasi yang sistematis. Analisis konten online adalah bentuk analisis konten untuk analisis komunikasi berbasis internet.

Analisis isi sebagai pemeriksaan sistematis dan interpretasi komunikasi sudah ada sejak abad ke-17. Namun, baru setelah munculnya surat kabar di awal abad ke-20 produksi massal materi cetak menciptakan permintaan untuk analisis kuantitatif kata-kata tercetak.

Dasar yang melandasi analisis tekstual adalah teknik penelitian untuk deskripsi secara objektif, sistematis dan kuantitatif dari konten nyata. Analisis isi terdiri dari unit kategorisasi teks (yaitu kalimat, paragraf, dokumen, halaman web, dll.) sesuai dengan karakteristik substantifnya untuk membangun kumpulan data yang memungkinkan analisis untuk menafsirkan teks dan menarik kesimpulan. Sementara analisis isi seringkali bersifat kuantitatif, para peneliti mengkonseptualisasikan teknik ini sebagai metode campuran yang inheren karena pengkodean tekstual memerlukan interpretasi kualitatif tingkat tinggi. Ilmuwan sosial telah menggunakan teknik ini untuk menyelidiki pertanyaan penelitian tentang media massa, efek media dan pengaturan agenda.

Dengan meningkatnya komunikasi online, teknik analisis konten telah diadaptasi dan diterapkan pada penelitian internet. Seperti maraknya surat kabar, perkembangan konten online memberikan kesempatan yang lebih luas bagi para peneliti yang tertarik pada analisis konten. Sementara penggunaan sumber online menghadirkan masalah dan peluang penelitian baru, prosedur penelitian dasar analisis konten online yang digariskan oleh McMillan (2000) hampir tidak dapat dibedakan dari analisis konten menggunakan sumber offline:

1. Merumuskan pertanyaan penelitian dengan fokus pada identifikasi hipotesis yang dapat diuji yang dapat mengarah pada kemajuan teoretis.
2. Menentukan kerangka pengambilan sampel yang akan diambil sampelnya, dan buat sampel (sering disebut 'korpus') konten untuk dianalisis.
3. Mengembangkan dan menerapkan skema pengkodean yang dapat digunakan untuk mengkategorikan konten untuk menjawab pertanyaan yang diidentifikasi pada langkah 1. Ini memerlukan penentuan periode waktu, unit konteks di mana konten disematkan, dan unit pengkodean yang mengkategorikan konten.
4. Latih pembuat kode untuk secara konsisten menerapkan skema pengkodean dan memverifikasi keandalan di antara pembuat kode. Ini adalah langkah kunci dalam memastikan replikasi analisis.
5. Menganalisis dan menafsirkan data. Uji hipotesis lanjutan pada langkah 1 dan buat kesimpulan tentang konten yang direpresentasikan dalam kumpulan data.
6. Analisis konten dalam penelitian internet.

Sejak munculnya komunikasi online, para pakar telah membahas bagaimana mengadaptasi teknik analisis tekstual untuk mempelajari konten berbasis web. Sifat sumber online memerlukan perhatian khusus dalam banyak langkah analisis konten dibandingkan dengan sumber offline.

Meskipun konten offline seperti teks cetak tetap statis setelah diproduksi, konten online dapat sering berubah. Sifat dinamis materi online yang dikombinasikan dengan konten online yang besar dan terus meningkat dapat mempersulit pembuatan kerangka pengambilan sampel untuk mengambil sampel acak. Konten situs juga dapat berbeda di setiap pengguna, memerlukan spesifikasi kerangka pengambilan sampel yang cermat. Beberapa peneliti telah menggunakan mesin pencari untuk membuat kerangka sampling. Teknik ini memiliki kelemahan karena hasil mesin pencari tidak sistematis dan tidak acak sehingga tidak dapat diandalkan untuk mendapatkan sampel yang tidak bias. Masalah kerangka sampel dapat dielakkan dengan menggunakan seluruh populasi yang diminati, seperti tweet oleh pengguna Twitter tertentu atau arsip konten online dari surat kabar tertentu sebagai kerangka sampel. Perubahan pada materi online dapat membuat pengelompokan konten lebih menantang. Karena konten online dapat sering berubah, sangat penting untuk memperhatikan periode waktu pengambilan sampel. Langkah yang berguna adalah mengarsipkan konten sampel untuk mencegah terjadinya perubahan.

Konten online juga non-linier. Teks tercetak memiliki garis batas yang jelas yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi unit konteks seperti artikel pada surat kabar digital. Batasan konten online yang akan digunakan dalam sampel kurang mudah ditentukan. Analisis konten online awal sering menetapkan 'Situs web' sebagai unit konteks. Peneliti merekomendasikan dengan jelas dan konsisten mendefinisikan terdiri dari apa yang didapat dari halaman web.

Simpulan

Internet telah memberi banyak kemudahan dalam penyajian data secara digital. Bersama internet pula, didapat cara yang lebih praktis dalam memperoleh data. Seiring kemudahannya yang sangat familier dengan banyak orang, internet yang memfasilitasi sistem online dapat menjadi pilihan dalam mendapatkan data penelitian. Dengan cara online, penelitian tidak lagi tersekat pada ruang dan waktu. Peneliti dengan sasaran yang diteliti dapat membangun titik temu yang fleksible. Media online yang beragam, menjadi pilihan yang dinamis untuk digunakan peneliti.

Penggunaan media online dapat memberikan efektifitas waktu, memaksimalkan sumberdaya manusia juga mengikis biaya dalam melakukan penelitian. Terdapat kelebihan, kekurangan dalam memperoleh data oleh subjek penelitian baik melalui kuesioner, survey atau wawancara. Minimalisasi kontak fisik secara langsung dapat dijumpai media online sesuai tipe penelitian dan teori yang dikembangkan.

Daftar Pustaka

- Beckstead, A. L., & Morrow, S. L. (2004). Mormon clients' experiences of conversion therapy: The need for a new treatment approach. *The Counseling Psychologist*. <https://doi.org/10.1177/0011000004267555>
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five traditions*. Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2008). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Prentice Hall.
- Faisal, S. (2000). *Metodologi penelitian kualitatif: Hakikat beserta karakteristik dan variasi*. Prodi BK FIP UM.
- Frick, A., Bächtiger, M. T., & Reips, U. D. (2001). Dimensions of internet. In U. D. Reips & M. Bosnjak (Eds.), *Dimensions of Internet Science*. Pabst Science Publ.
- Guba, Egon G. (1990). The alternative paradigm dialog. In E.G. Guba (Ed.), *The Paradigm Dialogue* (pp. 17–27). Sage Publications.
- Guba, Egon G, & Lincoln, Y. S. (1994). Competing paradigms in qualitative research. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of qualitative research* (pp. 105–117). Sage.
- Haverkamp, B. E. (2005). Ethical perspectives on qualitative research in applied psychology. *Journal of Counseling Psychology*. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.52.2.146>
- Hill, C. E., Thompson, B. J., Hess, S. A., Knox, S., Williams, E. N., & Ladany, N. (2005). Consensual qualitative research: An update. *Journal of Counseling Psychology*. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.52.2.196>
- Hoshmand, L. T. (1999). Locating the qualitative. In M. Kopala & L. A. Suzuki (Eds.), *Using qualitative methods in psychology* (pp. 15–24). Sage Publications.
- Johnson, R. B., & Christensen, L. (2017). *Educational research: Quantitative, qualitative, and mixed approaches* (Fifth ed). SAGE Publications, Inc.
- Marshall, C., & Rossman, G. B. (1999). *Designing qualitative research* (Third ed). Thousand Oaks.
- Martens, M. P., & Haase, R. F. (2006). Advanced applications of structural equation modeling in counseling psychology research. *The Counseling Psychologist*. <https://doi.org/10.1177/0011000005283395>
- McMillan, S. J. (2000). The microscope and the moving target: The challenge of applying content analysis to the World Wide Web. *Journalism and Mass Communication Quarterly*, 77(1), 80–98. <https://doi.org/10.1177/107769900007700107>
- Morrow, S. L. (2005). Quality and trustworthiness in qualitative research in counseling psychology. *Journal of Counseling Psychology*. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.52.2.250>

- Morrow, S. L., & Smith, M. L. (2000). Qualitative research for counseling psychology. *Handbook of Counseling Psychology*, 3, 199–230.
- Polkinghorne, D. E. (2005). Language and meaning: Data collection in qualitative research. *Journal of Counseling Psychology*. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.52.2.137>
- Ponterotto, J. G. (2006). Brief note on the origins, evolution, and meaning of the qualitative research concept thick description. *The Qualitative Report*.
- Ramli, M. (2017). *Penelitian bimbingan dan konseling*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan.
- Reips, U. D. (2012). Using the internet to collect data. In H. Cooper, P. M. Camic, R. Gonzalez, D. L. Long, A. Panter, D. Rindskopf, & K. J. Sher (Eds.), *APA handbook of research methods in psychology, Vol 2: Research designs: Quantitative, qualitative, neuropsychological, and biological* (pp. 291–310). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/13620-017>
- Rezabek, R. J. (2000). Online focus groups: Electronic discussions for research. *Forum: Qualitative Social Research*, 1(1).
- Suzuki, L. A., Ahluwalia, M. K., Arora, A. K., & Mattis, J. S. (2007). The pond you fish in determines the fish you catch: exploring strategies for qualitative data collection. *The Counseling Psychologist*. <https://doi.org/10.1177/0011000006290983>
- Weston, R., & Gore, P. A. (2006). A Brief Guide to Structural Equation Modeling. *The Counseling Psychologist*. <https://doi.org/10.1177/0011000006286345>